

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER REMAJA PADA ADAT BUDAYA
PERNIKAHAN BATAK ANGKOLA PADANG
LAWAS**



Oleh:

Andi Saputra Dasopang

NIM. 21200011038

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Master Of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Saputra Dasopang
NIM : 21200011038
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Andi Saputra Dasopang
NIM: 21200011038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Saputra Dasopang
NIM : 21200011038
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika plagiasi, maka saya siap berlaku.

Tesis ini secara keseluruhan benar-benar di kemudian hari terbukti melakukan ditindak sesuai ketentuan hukum yang ada.

Yogyakarta, 30 Mei 2023
Saya yang menyatakan,



Andi Saputra Dasopang
NIM: 21200011038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-604/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pola Asuh Orangtua dalam Pendidikan Karakter Remaja Adat Budaya Pernikahan Batak Angkola Padang Lawas

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDI SAPUTRA DASOPANG, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011038
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64b128cd2f0ac



Pengaji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 647886570243



Pengaji III

Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64ab40e65a9d



Yogyakarta, 30 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64b497e2dcf12

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:

Direktur pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr, Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Pola Asuh Orang tua dalam Pendidikan Karaker Remaja pada Adat Budaya Pernikahan Suku Batak Angkola**

Yang ditulis Oleh :

Nama	:	Andi Saputra Dasopang, S.Pd
Nim	:	21200011038
Fakultas	:	Pascasarjana
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	:	Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Magister (S2) Interdisciplinary Islamic Studies Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master Of Arts.

*STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 Mei 2023

Saya yang Menyatakan



Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A

NIP. 19661209 1994 02 1 004

ABSTRAK

Andi Saputra Dasopang, 21200011038, Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Karaker Remaja pada Adat Budaya Pernikahan Suku Batak Angkola.

Batak angkola dalam hal pengelolaan perilaku di lingkungan masyarakat merupakan kelompok yang sangat tinggi sopan santun, hal ini dapat dilihat bahwa setiap remaja yang tidak mengetahui adat partuturon sebagai bentuk sopan santun akan mendapatkan teguran dari lawan interaksinya. Namun akhir-akhir ini terjadi pergeseran dimana beberapa oknum remaja dewasa melakukan pernikahan yang dilarang oleh adat budaya batak angkola yaitu pernikahan marbalik tutur. Pernikahan marbalik tutur dianggap rasa malu bagi keluarga di lingkungan masyarakat batak angkola. Remaja yang melakukan pernikahan marbalik tutur akan mendapatkan sanksi adat budaya batak dalam hubungan sosial, dimana yang melakukan pernikahan tersebut akan dikeluarkan dari kampung, tidak dibenarkan dalam adat makkobar boru (musyawarah atas kedatangan calon istri), tidak diperbolehkan upacara adat margondang, tidak mendapatkan gelar hamoraon (nama gelar pernikahan) serta pernikahan tersebut dapat mengubah struktur kebiasaan dari dalihan Na Tolu serta partuturon. Hal yang menarik sebagai bentuk kajian dalam penelitian pernikahan batak angkola ini, bahwa pola pengasuhan dari orang tua, keluarga serta lingkungan masyarakat menanamkan adat *paruturon* sebagai bentuk perilaku sopan santun dalam hubungan sosial masyarakat batak angkola.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis merumuskan dua permasalahan yaitu: 1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam adat budaya batak angkola padang lawas, 2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam pernikahan adat budaya batak angkola padang lawas.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan langsung ke masyarakat sehingga diperoleh data yang jelas dan teknik pengumpulan data yang bersifat wawancara dan

dokumentasi. Berdasarkan data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teori struktural fungsional dari pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh hasil bahwa terdapat beberapa macam munculnya pernikahan marbalik tutur dalam pernikahan di Padang Lawas Batak Angkola yaitu: untuk menghindari kerusakan pada sistem partuturon (tutur kata), falsafah Dalihan Na Tolu, serta fungsi mora, kahanggi, anak boru, dan memelihara rasa malu akibat dari larangan tersebut. Sedangkan dampak dari pernikahan marbalik tutur terjadi perubahan sistem pernikahan *exogami* menjadi sistem pernikahan *eleutherogami* yang tidak mengenali adanya larangan atau keharusan sebagaimana halnya dalam sistem pernikahan *exogami*. Sehingga penanaman pendidikan karakter serta pola asuh orang tua dapat membentuk self control anak dalam lingkungan sosial serta self acceptance sebagai bentuk penerimaan terhadap tradisi kebiasaan di lingkungan masyarakat Padang Lawas Batak Angkola.

Kata Kunci: Pola Asuh, Pendidikan Karakter, Pernikahan Batak Angkola



ABSTRACT

Andi Saputra Dasopang, 21200011038, Parenting Styles in Youth Character Education in the Cultural Customs of Marriage of the Angkola Batak Tribe.

The Angkola Batak in terms of managing behavior in the community environment is a group with very high courtesy, it can be seen that every teenager who does not know the *partuturon* custom as a form of courtesy will get a reprimand from his or her interacting opponent. However, recently there has been a shift in which some unscrupulous young adults have entered into marriages that are prohibited by the Angkola Batak culture, namely *marbalik* said marriage. *Marbalik* said marriage is considered a shame for the family in the Angkola Batak community. Teenagers who carry out *marbalik* say marriages will get sanctioned by Batak cultural customs in social relations, where those who carry out the marriage will be expelled from the village, it is not justified in the *makkobar boru* custom (deliberation on the arrival of the prospective wife), *margondang* traditional ceremonies are not allowed, they do not get the title of *hamoraon* (name of marriage title) and the marriage can change the habitual structure of *Na Tolu* excuses and *partuturon*. The interesting thing as a form of study in this Angkola Batak marriage research is that the parenting pattern of parents, family and the community environment instills the *paruturon* custom as a form of polite behavior in the social relations of the Angkola Batak community.

Based on this phenomenon, the authors formulate two problems, namely: 1. What are the values of character education in the traditional Batak Angkola Padang Lawas culture? , 2. What is the parenting style in the traditional marriage of the Angkola Padang Lawas culture?

The research method that the authors used in this study was field research directly to the community so that clear data was obtained and data collection techniques were interviews and documentation. Based on the collected data then analyzed using the structural functional theory of goal

attainment.

Based on the results of the study, the authors obtained the results that there were several kinds of the emergence of speech-marverse marriages in marriages in Padang Lawas Batak Angkola, namely: to avoid damage to the *partuturon* system (spoken words), the philosophy of Dalihan Na Tolu, as well as the functions of mora, *kahanggi*, *anakboru*, and maintaining shame from the ban. Meanwhile, the impact of marbalik marriage is that there is a change in the exogamous marriage system to become an eleuthero famous marriage system that does not recognize any prohibitions or requirements as is the case in the exogamous marriage system. So that the cultivation of character education and parenting patterns of parents can form self-control of children in the social environment and self-acceptance as a form of acceptance of customary traditions in the Padang Lawas Batak Angkola community.

Keywords: Parenting, Character Education, Angkola Batak Marriage



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan beribu rahmat dan nikmat berupa nikmat kesehatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar dan mempersembahkan semaksimal mungkin. Kemudian, tidak lupa pula sholawat beserta salam, penulis juga persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta seluruh keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang telah membantu kita (seluruh umat manusia) bertemu dengan indahnya peradaban dan ilmu pengetahuan.

Karya ilmiah atau tesis dengan judul "Pola Asuh Orangtua dalam Pendidikan Karakter Remaja Adat Budaya Pernikahan Suku Batak Angkola" ini, menjadi karya yang penulis hargai dan cintai setulus hati, seumur hidup. Karena mengingat kondisi saat ini, dimana semua orang sedang berjuang di tengah-tengah ketar-ketir kehidupan pentingnya ilmu kehidupan pengetahuan dalam pengembangan diri, baik ilmu untuk diri sendiri, keluarga, kelompok masyarakat serta umat bangsa dan negara, karya ini hadir sebagai berkah yang menjadi pelipur lara dan penyemangat kepada penulis untuk terus melanjutkan perjuangan serta mengejar impian yang selama UNIVERS ini diimpikan. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa dalam upaya

menyelesaikan tesis ini tentu tidak terlepas dari doa, dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang begitu luar biasa berkontribusi di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak terkait.

Pertama, ungkapan terima kasih penulis persembahkan kepada Bapak Dr. Hamdan Daulay,M.Si.,M.A. selaku dosen pembimbing dalam penulisan dan penyusunan tesis ini. Bapak, di tengah-tengah kesibukan sebagai peneliti, dosen dan Ka. prodi, Namun masih berkenan dan ikhlas untuk membagi waktu, tenaga dan semangat bapak yang luar biasa dalam membimbing serta mengarahkan penulis hingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis ini. Terimakasih banyak bapak, semua pesan, pengalaman dan wawasan yang bapak berikan, menjadi bekal yang akan selalu penulis bawa sampai kapanpun. Semoga Allah memberikan nikmat dan kemudahan untuk semua hal yang bapak lakukan, saat ini dan saat yang akan datang. Aamiin.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Civitas Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana dan Dr. Nina Mariani Noor,S.S.,M.A., selaku Ketua Prodi Program Magister Interdisciplinary Islamic Studies, dan Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A.,Ph.D

selaku Sekretaris Prodi Program Magister Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada seluruh Dosen Pascasarjana yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, tanpa ada pengurangan rasa hormat saya kepada bapak/ibu, atas segala ilmu pengetahuan, wawasan yang sangat luas dan pengalaman hidup baik dalam Akademik maupun di luar Akademik yang telah dicurahkan, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat untuk penulis dan orang lain.

Selanjutnya, kepada seluruh teman-teman seperjuangan, satu visi, satu misi, dan satu Konsentrasi IIS Psikologi Pendidikan Islam angkatan 21 , penulis begitu sangat bersyukur menjumpai teman, sahabat dan saudara perantauan seperti kalian. Tidak ada satupun momen yg luput dari ingatan penulis yang dihabiskan bersama kalian. Seperti yang selalu penulis rasakan, bersama kalian penulis tidak pernah kehabisan pembahasan tapi waktu yang tak pernah cukup banyak terimakasih kepada saudara/i kenangan bersama kalian adalah yang terbaik.

Kepada seluruh pihak di atas, penulis hanya dapat mendoakan semoga seluruh kontribusi, dan dukungan serta semangat yang luar biasa yang kalian berikan menjadi ladang amal kelak dan Allah membalaunya dengan hal baik yang berkah. Lalu, dalam penyusunan dan penulisan tesis ini, tentu penulis menyadari akan kekurangan dan

kelemahan yang dimiliki. Kendati demikian, besar harapan dari penulis semoga tesis ini dapat memberikan manfaat yang banyak kepada para pembaca serta memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan dan Civitas Akademik. Penulis juga mengharapkan adanya kritik serta saran yang sifatnya membangun, baik kepada penulis sendiri ataupun kekurangan dari tesis ini. Akhirnya atas daya dan upaya yang telah penulis lakukan, semoga menjadi kebaikan dan mendapatkan ridho dari Allah Swt. Aamiin.

Yogyakarta, 30 Mei 2023
Penyusun

Andi Saputra Dasopang
NIM. 21200011038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMPAHAN

Dengan segala puji syukur kepada allah SWT, dan atas dukungan serta doa dari orang tua terkasih, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu saya ucapkan rasa syukur serta terimakasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin beribunya nikmatnya serta karunianya maka tesis ini dapat dibuat dan diselesaikan pada waktunya.
2. Nabi Muhammad SAW, karena beliaulah yang membawakan kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang, sehingga kita dapat merasakan cahaya Iman dan Islam. semoga kita semua mendapatkan syafaat di hari yaumul akhir.
3. Kedua Orang tua, Bapak Alm. Sahruddin Dasopang dan Ibu Almh. Timurni Siregar yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil serta bimbingan, doa motivasi yang tidak henti untuk kesuksesan saya, semoga papa dan mama bahagia ditempatkan di syurga Allah SWT.
4. Kakak Kandung, Anridawani Dasopang, S.Pd, Norawani Dasopang, Wildan Saputra Dasopang, yang telah memberi banyak motivasi serta dukungan moril maupun materil, sehingga saya dapat melanjutkan studi S2 saya walaupun tanpa kedua orang tua saya, namun saudaraku

mendukung, mengorbankan waktu untuk memotivasi saya untuk sukses menjadi kebanggaan dalam keluarga dan sholeh selalu mendoakan kedua orangtua.

5. Tulang Kandung (Saudara) Ibu, Maraongku Siregar, Parratusan Siregar, Aspan Siregar, Jasman Siregar, Lessi Siregar, yang juga memberikan banyak bimbingan serta motivasi dukungan moril serta menjadi anak yang membanggakan di keluarga, tiada henti mendoakan untuk kesuksesan saya.
6. Pembimbing Tesis, Bapak Dr. Hamdan Daulay, M.Si.,M.A. yang senantiasa memberikan waktu dan dukungan, bimbingan, motivasi dalam penyelesaian penyusunan tesis, serta yang menjadi orangtua kami di Yogyakarta.

MOTTO

Kegagalan Bukan Arti Dari Kalah, Tapi Dari Kegagalan
Membentuk Pribadi Biasa, Bisa Terbiasa Untuk
Mendapatkan Sebuah Kemenangan.
Yakinkan Dengan Iman, Usahakan Dengan Ilmu
Sampaikan Dengan Amal
(Prof. Drs. Lafran Pane)



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN PERSEMPAHAN.....	xiv
MOTTO.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR ISTILAH.....	xxiii
Kamus Bahasa Batak – Indonesia.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Signifikansi Penelitian.....	15
E. Kajian Pustaka	15
F. Kerangka Teoritis	21

G. Metodologi Penelitian	27
H. Dokumentasi	30
I. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II GAMBARAN ADAT BUDAYA SUKU BATAK ANGKOLA	36
A. Gambaran Adat Budaya Batak Angkola	36
B. Marga.....	37
1. Pengertian dan Fungsi Marga	37
2. Pemberian Marga	38
C. Pertuturan	38
1. Pengertian Partuturan.....	38
2. Partuturan Sebagai Etika.....	39
3. Penjabaran Partuturon	40
D. Dalihan Na Tolu	45
1. Pengertian Dalihan Na Tolu.....	45
2. Unsur Dalihan Na Tolu.....	48
3. Mekanisme Kerja Dalihan Na Tolu	51
4. Konsep Dalihan Na Tolu Dalam Hubungan Sosial	55
E. Pernikahan	58
1. Pengertian Pernikahan	58

2. Tujuan Perkawinan Batak Angkola	63
3. Proses Pernikahan Batak Angkola	67
4. Larangan Pernikahan Adat Budaya Batak Angkola	74
BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ADAT BUDAYA BATAK ANGKOLA PADANG LAWAS	82
A. Pendidikan Karakter Pernikahan dalam masyarakat Padang Lawas	83
B. Nilai Pendidikan Karakter Adat Budaya Batak Angkola.....	88
1. Nilai <i>Patandahan Anak Tubu</i>	88
2. Nilai Martarombo (Pengetahuan Silsilah)	91
3. Nilai Dalihan Na Tolu.....	94
4. Haroan Boru (Kedatangan Pangantin Perempuan)	101
5. Nilai Margondang	105
BAB IV POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERNIKAHAN BATAK ANGKOLA PADANG LAWAS	110
A. Pola Asuh Orangtua Pada Anak Padang Lawas	110
B. Remaja dalam Pernikahan Adat Budaya Batak Angkola	114

C. Bentuk Pola Asuh Orangtua dalam Pernikahan.....	120
D. Penerimaan Diri Remaja Terhadap Adat Budaya.....	130
BAB V PENUTUP	142
A. Kesimpulan.....	142
B. Saran	144
C. Penutup	145
Daftar Pustaka	147
CURRICULUM VITAE	164



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Wawancara Orangtua di lingkungan masyarakat Palas	84
Gambar 3.2	Patidahon anak tubu	89
Gambar 3.3	Wawancara Remaja tentang nilai Martarombo	92
Gambar 3.4	Dalihan Na Tolu serta masyarakat Adat Budaya Pernikahan	95
Gambar 3.5	Wawancara Orang yang dituakan dalam masyarakat Palas	97
Gambar 3.6	Tradisi Haroan Boru (Kedatangan Calon Istri)	102
Gambar 3.7	Upacara Adat Budaya Margondang dalam masyarakat	105
Gambar 4.1	Wawancara Orangtua lingkungan masyarakat	115
Gambar 4.2	Wawancara Orangtua lingkungan masyarakat Palas	116
Gambar 4.3	Wawancara remaja lingkungan masyarakat palas	117
Gambar 4.4	Wawancara Orangtua lingkungan masyarakat Palas	120
Gambar 4.5	Wawancara Orangtua lingkungan masyarakat Palas	123

Gambar 4.6	Wawancara Lembaga Adat Budaya Batak Angkola Palas.....	125
Gambar 4.7	Wawancara Orangtua dilingkungan masyarakat Palas	128
Gambar 4.8	Wawancara remaja di lingkungan masyarakat palas	131
Gambar 4.9	Wawancara Pelaku pernikahan Marbalik Tutur	135
Gambar 4.10	Wawancara Pelaku pernikahan Marbalik Tutur	139



DAFTAR ISTILAH

Dalihan Na Tolu	: Tungku yang Tiga
Marbalik tutur	: penataan tutur kata kembali
Mora	: Kelompok dari keluarga perempuan
Tulang	: Om (Orangtua laki-laki dari gadis)
Nantulang	: Tante (Orangtua perempuan dari gadis)
Lae	: Anak Laki-laki dari Om (saudara perempuan)
Boru Tulang	: Anak Perempuan Om (yang boleh untuk dinikahi)
Anak Boru	: Kelompok yang menikahi anak gadis mora
Halak Bayo	: Panggilan Suami kepada istri saudara laki-laki istri
Amang Boru	: Panggilan Istri kepada mertua Laki-laki
Ambou	: Panggilan Istri kepada mertua perempuan
Anak Namboru	: Panggilan terhadap anak mertua laki-laki
Eda	: Panggilan Istri kepada anak perempuan
Halak Bayo	: Panggilan Istri kepada istri suami saudara perempuan
Martarombo	: Mengetahui silsilah dan system kekerabatan kata
Oppung Godang	: Kakek
Oppung menek	: Nenek
Uda	: Paman
Nanguda	: Istri Paman
Patandaho	: memperkenalkan

Mardongan	: Bergaul
Umpama	: Contoh
Hata	: Perkataan
siriaon	: datang ketempat kerabat yang meninggal
siluluton	: datang ke tempat kerabat yang sedang pesta
Marsopan	: memiliki sopan santun
marbagas	: perempuan yang ingin menikah
mambuat boru	: laki-laki yang ingin menikah
makkobar boru	: musyawarah atas kedatang calon istri
kehe tu pandaraman	: pergi ke perantauan
disatiop halak	: setiap orang
Namangajarkon	: mengajar
Pangupa-upan	: memberikan kebaikan
mangalehen	: memberi
hatobangon	: orang yang dituakan
Horas	: Bahagia
Tondi	: Hati
Madingin	: dingin
Matogu	: kekuatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kamus Bahasa Batak – Indonesia

au	:	saya	mardalan	berjalan
hodo i	:	Kamu itu	jege	cantik
halai	:	mereka	porroha	Rasa suka
hai	:	kita	Ditutupan	menutup
partuturon	:	tutur kata	ditoru	bawah
mangalap	:	menjemput	diginjang	Atas
ketale	:	pergi	ditongan	Ditengah
sonnari	:	saat ini	mangaluppat	melompat
Andigan	:	kapan	indege	Bekas pijakan
holong	:	sayang	Bulu	bambu
roha	:	hati	sulu	lampu
huboto	:	tahu	golap	malam
maroban	:	membawa	lobi	lebih
paias	:	membersihkan	Mata ni ari	matahari
ketale	:	Ayo pergi	rosu	keharmonisan
margandak	:	Pacaran	tubu	tumbuh
poso	:	muda	pajegeskon	memperbaiki
boru	:	anak gadis	sere	emas
bayo	:	anak laki-laki	Golom	Dipegang
horja	:	pesta	Oban	membawa
bagas	:	rumah	anggo	kalau
makkobar	:	musyawarah	isemuma	siapamu
maila	:	rasa malu	Hombar	Kesamaan
ligin	:	melihat	Hita	kita
tarida	:	Bisa dilihat	Halak	Orang
sannari	:	sekarang	Amben	Kenapa
hapadeon	:	Kebaikan	Hasahaton	Kesehatan
ulang	:	Jangan	Domu	Dekat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kehidupan masyarakat diharuskan adanya bentuk interaksi serta beradaptasi di antara manusia satu dan lainnya, namun menjalani kehidupan ada beragam interaksi yang terjadi pada diri setiap manusia. Sehingga dalam hal interaksi sendiri pentingnya penanaman pendidikan karakter guna untuk menanamkan nilai kebaikan dan keharmonisan antara individu dengan kelompok.

Lingkungan masyarakat merupakan kajiannya yang utama, moral masyarakat yang dimanifestasikan pada segi emosi, kognisi serta perilaku, haruslah terus ada disaat seseorang melakukan interaksi terhadap pasangannya. Seseorang dapat melakukan prediksi karakter dimana tampil pada orang lain, dapat memunculkan asumsinya terhadap perilaku orang lain, dapat ikut dalam arusnya emosional orang lain, mampu melakukan identifikasi kondisi orang lain, serta lainnya. Permasalahan karakter memanglah bukan seutuhnya diabaikan. Namun, melalui faktanya kemerosotan perilaku remaja di sekitar lingkungan memperlihatkan jika kurangnya pembinaan serta keterbukaan orang tua terhadap remaja.

Thomas mengatakan ada beberapa tanda dimana haruslah di waspadai diantaranya, yaitu: peningkatan kekerasannya pada kalangan remaja, pemakaian kata ataupun bahasa yang tidak baik, pengaruhnya *per groups*, kekerasan seksual, peningkatan perilaku yang membuat rusak dirinya, yaitu mengkonsumsi alkohol, dan sek bebas, makin rendah perasaan hormatnya pada orangtua serta lingkungan masyarakat, rendah perasaan tanggung jawab seseorang, membiasakan ketidakjujuran, terdapat perasaan sama-sama mencurigai serta rasa benci diantara sesamanya.¹

Masyarakat Kabupaten Padang Lawas merupakan Suku Batak Angkola dalam hal pengelolaan hubungan antara sesama memiliki perbedaan dengan kelompok suku lain. untuk membentuk karakter yang baik dan keharmonisan dalam keluarga suku batak angkola mengelola falsafahnya *Dalihan Na Tolu*. Masyarakatnya di Padang Lawas Suku Batak Angkola dimana mempunyai budaya yang kaya menata kehidupannya masyarakat. Hal tersebut terlihat dari pada bahasa serta tulisannya, dan perbendaharaan katanya dimana sangatlah lengkap, juga hukum adat termasuk khusus serta individual yakni menjadi pembeda terhadap kelompok lainnya.

¹Thomas Lickona, *Raising Good Children: From Birth Through The Teenage Year*. (New York: Bantam Book, 1994) 234-235.

Patuan Banggor Harahap menyatakan termasuk budaya yang jadi kebanggannya di masyarakat Padang Lawas Suku batak Angkola yakni sistem kekerabatan yang berdasarkan pada *Dalihan Na Tolu* yang terwujud turun-temurun hingga saat ini.² Salah satu konsep yang mengatur perilaku remaja di lingkungan masyarakat Kabupaten Padang Lawas Batak Angkola adalah *marga*. *Marga* merupakan identitas orang batak, yang memiliki banyak peran serta pengaruh penting dalam partuturon.³

Dalihan Na Tolu merupakan nilai-nilai yang memiliki aturan dan peraturan di sistem kekerabatannya yakni *mora*, *kahanggi* serta *anakboru*. *Mora* merupakan barisan dari pasangan istri, *kahanggi* merupakan yang memiliki *marga* yang sama dari *barisan mora* atau disebut dengan satu *marga*, sedangkan *anakboru* adalah orang yang ingin menikahi gadis dari *mora*. Sehingga remaja yang diperbolehkan untuk melakukan pernikahan supaya tidak bertentangan dengan aturan adat budaya baik dalam *partuturon* serta falsafah *Dalihan Na Tolu* seorang remaja menikahi anak gadis dari tutur kata (*Partuturon*) *boru tulang*.

²Patuan Bangor Harahap, *wawancara, Pemangku Adat Batak Angkola*, Oktober 2022 Pukul 09.00 WIB.

³Zikry, Septiadi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Semangat Keberagaman Beragama di SMPN 13 Kota Kupang." *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, Vol.5, No. 2, (2021): 145-162.

Namun seiring dengan perubahan serta perkembangan zaman, beberapa oknum remaja menikahi *halak bayo* (anak gadis dari *partuturon amangboru dan ambou*). Hal tersebut yang berdampak pada *partuturon* serta pada falsafah Dalihan Na Tolu remaja serta berdampak pada *partuturon* antara orang tua laki-laki ataupun perempuan. Tetapi bukan sekedar dalam adat budaya akan tetapi orang tua memberikan larangan bahwa tidak boleh bergaul dengan (anak gadis *namboru*), karena itu merupakan sangat memalukan bukan hanya orang tua dari laki-laki namun juga orang tua perempuan.

Larang tersebut sebagai seorang remaja yang memiliki landasan atas kesukaan serta kesiapan untuk menikah banyak dikalangan remaja memilih untuk melakukan hubungan tanpa restu orang tua sehingga melakukan hubungan suami istri, serta memilih untuk meninggalkan keluarga atas halangan dari orang tua.

Melakukan pernikahan *marbalik tutur*, peningkatan kekerasan remaja, melakukan hubungan di luar nikah dan ironis rasa hormat pada orang tua serta pada seseorang yang lebih tua di lingkungan masyarakat. Pernikahan *marbalik tutur* (anak laki-laki mora menikahi anak gadis anak boru) merupakan bentuk pernikahan yang dilarang serta pantang bagi masyarakat Padang Lawas Suku Batak Angkola. Tutur kata sebagai

bentuk sopan santun di lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh setiap remaja Batak Angkola dapat mempengaruhi pada perubahan karakternya sosial. Lingkungan sosial yang dipengaruhi pada karakter remaja tersebut terjadi pada budaya *partuturon*. *Partuturon* merupakan istilah yang digunakan dalam budaya Batak sebagai bentuk etika kesopan santunan dalam berperilaku.

Patuan Banggor Harahap, mengatakan bawah dalam isi surat *tumbaga holing* adalah yang mengatur kelompok manusia dalam membina karakter, *togu di bulu un toguan dope urat ni padan, anttong togu pe hata ni hukum, un toguan dope hata ni padan, attong adat parjanjion mana sotola pangeser-geseron, anggo dung lakkopni ni tagan nada tola pangeser-geseron, anggo dung hatani adat nada tola di pauba-uba soni bahaso di surat tumbaga holing*.⁴ Artinya bahwa dalam falsafah Dalihan Na Tolu mengandung cara menghormati atau hukum dari kelompok masyarakat yang tidak bisa untuk diganggu gugat dalam keharmonisan berkelompok sehingga sangatlah penting untuk mengetahui *matarombo*, supaya tidak terjadi perbuatan atau perilaku yang menyimpang dari aturan kebiasaan.

⁴Patuan Banggor Harahap, “Tutur Dohot Poda,” dalam Youtube *Odang’s Production*, 16 Maret 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=YP4TQjGMjU&t=18s>

Debora Maria Paramita Pasaribu perkawinan *marbalik tutur* termasuk perkawinannya yang dilarang. Akibatnya yang ada dari perkawinannya menikahi tutur kata *halak bayo* (gadis anak *boru*) tersebut yaitu terjadi kekeliruan di dalam keteraturannya ataupun posisinya individu di internal marga serta *partuturon*.⁵

Adat budaya di Kabupaten Padang Lawas Suku Batak Angkola, selain dari itu marga juga memiliki pengaruh penting pada penerapan remaja dalam memiliki istri. Remaja di lingkungan masyarakat Batak Angkola dalam Falsafah Dalihan Na Tolu, diberitahukan maka asal usul sebuah asalnya dari keturunan, seorang nenek moyang, *sabutuha*. Sejalahnya ada *marga* Batak berdasarkan nama nenek moyang laki-laki *patlinear*. Di dalam Batak menjadi keyakinan jika Raja Isumbaon serta Guru Tatea Bulan termasuk bapak pertamanya di marga pada kalangan orang Batak. Sebab sebelum ini pada kalangan mereka belumlah memiliki induk marganya, hanyalah seorang moyang yakni Siraja Batak.⁶

⁵IKadek Sukadana Putra, ketut sudiatmaka, and dewa bagus sanjaya. "akibat hukum perceraian dari perkawinan nyentana dalam perspektif hukum adat bali (studi kasus di kerambitan tabanan)." *jurnal komunitas yustisia*, Vol. 5, No. 2, (2022): 629-643.

⁶Bungaran Antonius Simanjuntak, *Struktur Sosial dan Sistem Politik Batak Hingga 1945*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006),79.

Masyarakat Batak Angkola marganya mempunyai peran utama di dalam membangun karakter remaja dalam hubungan sosial ditengah-tengah keluarga, serta di masyarakat dimana termasuk peraturan yang dikatakan peraturan di lembaga *Dalihan Na Tolu* jadi yang berkaitan bisa memiliki perilaku serta tutur secara benar.⁷ Perilaku di masyarakat saat ini khususnya remaja jadi sangatlah dikhawatirkan pada merosotnya karakter pada diri remaja yang mengarah pada keresahan lingkungan masyarakat tidak terkecuali di masyarakat batak angkola. Penelitian yang digunakan dalam hal bahwa adat budaya pernikahan *marbalik tutur* Batak belum ada, yang mengatakan bahwa pelanggaran/ patang tersebut sangat berpengaruh pada pembinaan orang tua karakter remaja dalam interaksi sosial masyarakat suku Batak Angkola.⁸

Penelitian tersebut dilihat bahwa terjadinya pergeseran dari adat budaya Batak Angkola yang hal tersebut dilihat dari fungsi *Dalihan Na Tolu* sebagai kemaslahatan kelompok masyarakat adat budaya Batak Angkola. Sehingga peranan orang tua sangatlah utama di dalam mengajarkan nilai karakter anak, sebagai

⁷Pandapotan Nasution, *Adat Budaya Mandailing dalam Tantangan Zaman*, (Medan: Forkala, 2005),214.

⁸Desniati Harahap, Skripsi, *Orang Batak Angkola di Yogyakarta: Studi tentang pergeseran kekerabatan di Dalihan Na Tolu*, (Yogyakarta: 2016), 34-37.

makhluk sosial remaja memiliki hubungan interaksi dengan orang lain. Dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial remaja tentu melakukan relasi antara sesama kelompok masyarakat.

Faturohman adapun aspek psikologis yang paling menonjol pada konteks pasangan indigonis yang diantaranya kecocokan, kebersamaan dan dukungan. Relasi hirarkis termasuk bentuknya di relasi interpersonal dengan sifat vertikal terhadap otoritasnya serta kuasanya, yaitu kaitan diantara orang tua serta anaknya. Menurut teori, orangtua menjadi pihaknya yang paling utama pemegang kekuasaan terhadap sumberdaya serta tanggungjawab terhadap anak.⁹

Menjadi bagian dari masyarakat, anggapan umum menyatakan bahwa keluarga termasuk pendidikan moral dimana paling pertama dan terutama untuk anaknya. Orang tua yaitu gurunya pembentuk karakter paling utama pada anak, yang memberi pengaruhnya dimana sangat bertahan: anak bergantian gurunya tiap tahun, namun mereka mempunyai satu orang tua selama masa pertumbuhan mereka.¹⁰

⁹Faturochman, Tabah Aris Nurjaman, Psikologi Relasi Sosial, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 3-5.

¹⁰Untuk Alasan terkini mengenai pengaruh keluarga dalam perkembangan karakter, lihat William Damon dalam Bab, “*Parental Authority And The Rules Of The Family*,” dalam bukunya *The Moral Child* (New York: The Free Press, 1998).

Orang tua besar keinginan memelihara dan menjaga perkembangan anak, sehingga orang tua bercita-cita memberikan yang terbaik bagi anaknya. Orang tua di masyarakat Batak Angkola berkeinginan setiap anaknya memiliki karakter yang baik sehingga orang tua mengajarkan nilai kebaikan untuk membentuk pola interaksi anak -anaknya, pendidikan karakternya yang diajarkan orang tua pada anak guna membangun karakter anak/remaja adalah *partuturon* (ungkapan) sopan santun ini merupakan bentuk sopan santun dalam interaksi untuk menghormati orang lain.

Ki Hadjar Dewantara yang dikutipkan Abu Ahmadi mendefinisikan pendidikannya karakter menjadi keharusan di segala kekuatannya dimana terdapat dalam anak supaya nanti jadi seseorang serta anggotanya di masyarakat dimana mampu menciptakan kebahagian dengan tinggi. Penanaman karakter dimana dilakukan orang tua ke anak dalam masyarakat Batak Angkola pengenalan *partuturon* (ungkapan) sopan santun, hal ini sudah diajarkan kepada anak sejak berusia dini. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sudah ditanamkan pada setiap individu dengan lingkungan kelompok masyarakat. Jika karakternya individu telah dibentuk semenjak usia dini, disaat dewasanya menjadi sulit diubah walaupun godaannya

yang ada membuat giur.¹¹

Sungguh melalui pendidikannya di karakter sejak usia dini, harapannya permasalahan paling dasar di lingkungan sosialnya bermasyarakat dimana sekarang ini selalu menjadi keprihatinannya yang bisa dicari solusi. Pendidikannya karakter yang baik harapannya mampu menghasilkan individu terunggul yaitu generasi yang memiliki bentuk kepribadian yang memiliki karakter baik serta keimanan, ketaqwaan, berakhlaq mulia, dalam lingkungan masyarakat.¹²

Partuturon (ungkapan) sopan santun terhadap masyarakatnya Batak menjadi sebuah kesopanan dalam penghargaan serta penghormatan terhadap individu lainnya. Adapun arti kesopanannya yang ada ditutur yakni tidaklah seluruh individu bisa dikatakan nama meskipun usia mereka sangat muda daripada kita, namun haruslah memakai sebutannya tutur menjadi tali dihubungan berkeluarga antara bermasyarakat.¹³

Hurlock mengatakan masa remaja berfokus kepada usaha melepas perilaku serta sikap kekanak-kanak dan berupaya dalam pencapaian kemampuannya

¹¹ Ki Hajar Dewantara dalam Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 69.

¹²Akhmad Muhammin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 20216), 15-16.

¹³Sutan Pandapotan Lubis, “Tutu Dohot Poda Part 1” dalam Yotube Odang’s Production, 6 Maret 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=YP4TQjGMjU>

dalam sikap serta perilaku dengan dewasa. Berikut ini perkembangannya di masa remaja yaitu:

1. Dapat membangun hubungannya terhadap kelompoknya yang berlainan.
2. Tercapai sifat mandiri emosional.
3. Memahami dan mengintai`realisasikan nilai orang dewasa serta orang tua.
4. Pengembangan perilaku tanggungjawab sosial dimana dibutuhkan dalam memasuki dunianya dewasa.
5. Persiapan dirinya agar masuk di dunia perkawinannya.
6. Mengerti serta persiapan dalam beragam tanggung jawab di kehidupan keluarganya.

Dari uraian diatas jelas terlihat hubungannya dengan pernikahan yang ada dalam ada suku Batak Angkola, terjadinya pada adat budaya sesuatu larang dalam adat budaya pernikahan. Pernikahan *marbalik tutur* (larangan untuk pernikahan) dalam masyarakat Batak Angkola merupakan pernikahan yang dilarang dalam adat budaya Batak yang dapat mempengaruhi pada sendi-sendi kehidupan sosial bermasyarakat dalam arti mempengaruhi pada karakter lingkungan masyarakat.¹⁴

¹⁴Toga Harahap, Hotman Siahaan, *Orientasi Nilai-nilai Budaya Batak*, (Jakarta: Sanggar William Iskandar, 1987), 23-28.

Namun dari dampak perubahan tersebut jelas terlihat bahwa terjadinya ketidak tahanan remaja dalam *partuturon* (tutur kata) sopan santun yang menyebabkan terjadinya *pernikahan marbalik tutur*. Beberapa oknum melakukan pernikahan *marbalik tutur* (dilarang untuk dinikahi) sehingga terjadinya pengaruh konflik antara orang tua dan anak (remaja) serta bertolak belakang pada adat budaya pernikahan di masyarakat batak angkola. pernikahan marbalik tutur (dilarang untuk dinikahi) yaitu menikahi anak perempuan dari saudara ayah (*boru ni ambou*) dan menikahi anak saudara sendiri (*tutur babere*).

Pernikahan *marbalik tutur* (dilarang untuk dinikahi) merupakan *pantangan* (larangan) bagi orang Batak selain dari pernikahan satu *marga* adalah terjadinya pernikahan anak laki-laki dari (*Mora*) tidak diperbolehkan menikah dengan anak gadis (*Anak Boru*) (*Marbalik ulu Tot*) perempuan dari saudara perempuan dari ayah dan anak laki-laki dari ayah disebut *Halak Bayo* ataupun menikahi anak perempuan dari saudari (*Bere*). Dalam pernikahan semacam ini merupakan *pantang* (dilarang) bagi masyarakat Batak Angkola, karena masyarakat Batak Angkola menganggap *lambang dona eme mula mula di pakkulingkkon halak bayona diba* (berbicara hanya dengan kawan ngobrol tidak bolehkan dianggap baikan padi yang kosong

apalagi untuk menikahi) artinya *paturun rasoki* (mempersulit rezeki) tidak memiliki keturunan atau memiliki keturunan namun memiliki kecacatan pada fisik anak, dan dapat mempengaruhi pada pola relasi *partuturon* (tata keramah) dalam lingkungan masyarakat Batak Angkola.

Ketetapan-ketetapan tersebut berdasarkan falsafah hayatinya, dimana nilai luhur daripada masyarakatnya pribadi. Tiap masyarakat di adat budaya tentu mempunyai nilai luhur tertinggi serta kekuatannya batin dimana sangat mendalam yang masih dipercayai hingga saat sekarang.¹⁵ *Holong* ialah rasa kecintaan yang tulus dari lubuk hati kepada orang lain, sedangkan *koum* adalah ikatan tali persaudaraan (keluarga).

Suku Batak Angkola dalam mengelola hubungan antara sesama memiliki perbedaan dengan kelompok suku lain untuk membentuk karakter yang baik dan keharmonisan dalam keluarga suku Batak Angkola mengelola dalam falsafah *Dalihan Na Tolu*. Berdasarkan paparan yang dikemukakan, penelitian beranggapan sangat relevan untuk meneliti Tentang **Pola Asuh Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Remaja Adat Budaya Pernikahan Suku Batak Angkola** mengingat bahwa masyarakat batak angkola memiliki adanya

¹⁵Surjadi, *Masyarakat Sunda Budaya dan Problem*, (Bandung: Alumni, 2010), 253-254.

partuturon serta menganut adat budaya *Dalihan Na Tolu* sebagai sistem *partuturon* (ungkapan) sopan santun dalam keharmonisan lingkungan sosial bermasyarakat di Batak Angkola.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Saja Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Adat Budaya Suku Batak Angkola Padang Lawas?
2. Bagaimanakah Pola Asuh Orang tua dalam pernikahan Suku Batak Angkola Padang Lawas ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitiannya ini diharapkan dapat menelaah gambaran pola asuh dalam pendidikan karakter dalam relasi sosial, budaya *Dalihan Na Tolu* menjadi salah satu tradisi di masyarakat suku batak angkola, integrasinya terhadap keilmuan lain khususnya teori pola asuh, pendidikan karakter, dan disiplin ilmu. dimana bisa dipakai di dalam mereduksi aspek budaya yang ada dalam tradisinya adat suku Batak Angkola. maka penelitiannya mampu jadi acuan bagi penulis berikutnya tentang konsep Parenting, tradisi pendidikan karakter di Indonesia khususnya wilayah Sumatera Utara. Sehingga secara akademik dapat berkontribusi untuk jadi referensinya untuk penulis berikutnya di masa mendatang.

Berdasarkan rumusannya permasalahan, sehingga tujuan penulisnya yaitu:

1. Agar Memahami Nilai Pendidikan Karakter pada Adat Budaya Pada Pernikahan Suku Batak Angkola Padang Lawas.
2. Agar memahami Bagaimana Pola Asuh Orang tua dalam Pernikahan Suku Batak Angkola Padang Lawas .

D. Signifikansi Penelitian

- a. Menurut teoritis

Hasilnya dipenelitian harapan mampu bermanfaat dan memberi sumbangsi pemikirannya bagi para pembaca serta tentunya khasanah pengetahuan tentang pola asuh orang tua dalam pendidikan karakter anak di adat budaya pernikahan Batak Angkola.

- b. Menurut Praktis

Memberi sumbangsih wawasan pada umum mengenai kehidupannya bagaimana pola asuh orang tua di masyarakat Batak Angkola di dalam mengkonservasi adatnya Budaya *Dalihan Na Tolu* bagi remaja.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang termasuk sebuah upaya dalam mendapatkan datanya. Karena datanya termasuk sesuatu yang penting didalam pengetahuannya yakni dalam penyimpulan generalisasi fakta, peramalan gejala terbaru, mengisikan yang telah ada. Menurut kajiannya diawal dimana dilaksanakan, penulis mendapati bahwa belum ada penelitiannya tentang pola asuh pada budaya

Batak Angkola ditinjau dari pola asuh, pendidikan karakter dan psikologi sosial. Namun pada beberapa peneliti terdahulu ditemukan judul penelitiannya dimana memiliki relevansi ataupun relevansi kajian tesis dimana disusun oleh penelitian yang lain.

Pertama, tradisi ditinjau daripada urgensinya, tradisi di dalam ritus jadi suatu keharusannya yang terdapat di dalam tahap dimana dilaksanakan. pernyataannya sama pada hasil penelitian Ani Siti Anisah, “Pola Asuh Orang tua Dan Implikasi Terhadap Pembentukannya Karakter Anak” pada tahun 2011.¹⁶ Hasilnya penelitian ini memperlihatkan jika, tiap anak dilahirkannya berdasarkan fitrah-Nya. Dari fitrah, anak mempunyai potensinya agar di didik, di asuh serta mempunyai peluang agar dapat dikembangkan serta peningkatan kemampuan di dalam segi wawasan, sikap ataupun keterampilan maka dibentuk pribadinya yang memiliki akhlak baik mempunyai perilaku sumbernya dari al Qur'an serta Sunah. Pendidikannya karakter hendak dilakukan dengan komprehensif, yakni keseluruhan segi pendidikan, dimulai daripada persiapannya sianak semenjak dilahirkan hingga pada

¹⁶M. Andika Ihwan, Fazlurrahman Hadi, and Muhammad Arfan Muammar, "Pola Kepemimpinan Islami Orang Tua dalam Keluarga: Menuju Pengembangan Pendidikan Karakter Islami Remaja Masa Depan, " *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 8, No. 1, (2023): 64-76.

usaha dikuatkan kemampuannya jasmani serta rohani sianak, diberikan nasehat, melalui contohnya secara baik dan melalui pola kebiasaan pada sesuatu yang baik maka implikasinya kepada pribadi si anak pada masa dewasanya.

Selanjutnya penelitian *kedua* yang dilakukan oleh Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang tua Serta Implikasi Terhadap Pendidikannya Anak (Studi di masyarakat Dayak pada Kec. Halong Kab. Balangan 2017.¹⁷ Hasilnya dari penelitian memperlihatkan jika: Konstitusinya di negara menunjukkan jika tiap individu memiliki hak menjalani pendidikannya dengan tinggi dengan tidak terkecuali. Tetapi, masihlah dominan anak yang tidak bersekolah, terutama di masyarakat dayak pada kab. Balangan. Permasalahan tersebut pasti harus mendapatkan perhatiannya dari seluruh pihak. Sebab apabila tidak ditindak tegas maka kemungkinannya anak di daerah terpencil yaitu di masyarakat dayak pada Kab. Balangan terus tertinggal. Terdapat anak yang tidak bersekolah dikarenakan pemahamannya orang tua mengenai pendidikan, yakni pemahamannya mengenai model pendidikan yang digunakan. Sehingga model pendidikannya anak di masyarakat dayak pada Kab.

¹⁷Adawiah, Rabiatul. "Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan." *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, Vol. 7, No.1, (2017): 33-48.

Balangan perlulah dibahas dengan dalam. Pola pendidikannya yang digunakan dominan di masyarakat dayak yaitu pola asuh permisif serta pola demokratis. Faktor yang mempengaruhi pola pendidikan anak yaitu: (1) Tingkatan sosial ekonomi keluarga, (2) tingkatan pendidikan orang tua, (3) jarak tempat tinggal ke sekolah, (4) usia, serta (5) total anak.

Selanjutnya penelitian *ketiga* yang dilakukan Saifuddin Hadi Pulungan, “Tradisi Pernikahan serta Persepsi Diri Masyarakat Mandailing”. Hasilnya dari penelitian memperlihatkan, jika dalihan na tolu sangatlah memiliki peranan utama dalam upacara adat. Hal tersebut menumbuhkan perasaan sama-sama hormat, memberi serta menerima, mendengarkan. Utamanya membentuk SDM dengan basis keluarga pula dapat ditinjau daripada tema investment in childrens, mengerti perlu penguatannya keluarga menjadi wadah mengembangkan SDM daripada segi orientasinya dinilai serta perkembangannya di daya penalaran si anak, perlu penguatannya keluarga menjadi wadah mengembangkan sumber daya pengetahuannya, dan menjadi pendidik diatas seluruh keluarga.¹⁸

¹⁸Pulungan, Syaiful Hadi, "Tradisi Pernikahan Dan Persepsi Diri Masyarakat Mandailing Natal." Tesis, Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian *empat* yakni dilakukan Muslim Pohan, “Perkawinan Semarga Pada Masyarakat Batak Mandailing Migran di daerah Istimewah Yogyakarta”. Berdasarkan Hasilnya Penelitian menunjukkan bahwa di masyarakat Batak dengan sistemnya kekerabatan patrilineal di sistem perkawinan *exogami* mempunyai ketetapan dan adat istiadatnya dimana masihlah semarga tidak diperbolehkan melakukan perkawinan, sebab keyakinannya yang melaksanakan perkawinan satu marga masihlah mempunyai hubungan darah. Masyarakat batak dimana melakukan perkawinan dapat tahu marganya apa saja yang bisa dinikahi, dan merasa satu marga tersebut adalah saudara. Perkawinannya dalam satu marga dimana dilakukan di masyarakat batak mandailing migran pada Yogyakarta terjadi perubahan arti daripada budayanya di adat Batak, melalui pola perkawinannya *exogami* jadi pola perkawinannya *eleutherogami* dimana tidaklah mengetahui ada larangannya seperti hal tersebut di sistem perkawinannya *exogami* ataupun *endogami*. Faktor yang mempengaruhi perkawinannya satu marga di masyarakat batak mandailing migran dikarenakan factor cinta, factor beragama, faktor ekonomi, faktor pendidikan serta faktor berbudaya. Perkawinannya satu marga di masyarakat batak mandailing migran dilaksanakan sebab masyarakat batak mandailing

migran tidak ada kepercayaan lagi pada sesuatu yang tabu.¹⁹

Penelitian *kelima* yang Harisan Boni Firmando, “Orientasi Nilai Budaya Batak Toba, Angkola Serta Mandailing di Dalam Membina Interaksi Serta Solidaritas Sosial Antar Umat Beragama pada Tapanuli Utara” Pada Tahun 2020. Berdasarkan Hasil Penelitian bahwa masyarakat yang bermacam sangatlah diperlukan perawatan keharmonisan supaya tidaklah timbul rasa curiga, perbedaannya persepsi dimana mengarahnya kepada kesalahpahaman, bertentangan serta berakhir kepada persoalan. Sistemnya kemasyarakatan *Dalihan na tolu* dimana berorientasi nilai budaya di masyarakat batak toba, angkola serta mandailing jadi modalnya yang penting dalam berinteraksi serta kesolidaritasan bersosial antar umat beragama. Adanya campuran berbudaya dengan beradaptasi, berakulturasi serta berasimilasi diantara masyarakat lokalnya serta pendatang jadi caranya untuk berinteraksi serta bersolidaritas sosial antar umat beragama pada Tapanuli Utara.²⁰

¹⁹ Muslim Pohan. "Perkawinan semarga masyarakat migran batak mandailing di yogyakarta." *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol.10, No.2, (2017): 134-147.

²⁰ Kamaruddin Mustamin, Sunandar Macpal, and Yunus Yunus, "Harmonisasi Antara Islam dan Kristen Di Tana Toraja," *Al-MUNZIR*, Vol. 15, No. 2, (2023): 197-216.

Penelitian *enam* yakni dilakukan Grace Octaviani, Isjoni, Asyrul Fikri, "Persepsi Generasi Muda Suku Batak Pada Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru Terhadap Tradisi". Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Martarombo* termasuk tradisinya di suku batak dimana dilaksanakan dalam melihat kekerabatannya antara suku batak. Telah jadi keharusan di masyarakat suku batak agar memahami silsilah supaya paham letaknya hubungan kekerabatan terhadap orang lain. Respondennya setuju dilaksanakan tradisi *martarombo* di perantauan, terkecuali melestarikan budayanya dengan tradisi pula mampu menguatkan hubungannya persaudaraan.²¹

F. Kerangka Teoritis

Pola asuh adalah bentuk diterapkan antara individu dengan yang lain dalam kerangka menjaga, membimbing dan melatih dan memberikan pengaruh. Naamu kelulusan dari menjaga, membimbing serta melatih ini tidak terlepas dari tangan serta peranan bapak/ibu sebagai orang tua. Orang tua adalah bagian paling penting di dalam kehidupannya setiap orang.

Davenports menyatakan sebuah perspektif orang tua yang mempunyai pengaruhnya yang besar dalam

²¹ Octaviani, Grace, Isjoni Isjoni, and Asyrul Fikri, "Persepsi generasi muda suku batak di kelurahan simpang baru kota pekanbaru terhadap tradisi martarombo," *Keraton: Journal of History Education and Culture*, Vol.2, No.2, (2020), 143-144.

pembangunan anak yaitu child rearing” di dalam penelitiannya dimaknai menjadi pola pengasuhan. “Understanding mental health outcomes relate to compassion fatigue in parents of children's diagnosed with intellectual disability.”²² Santrock remaja yang berhubungan dengan aman kepada orang tua dimasa kecilnya, sangat dominan mempunyai hubungannya yang positif terhadap lingkungan pergaulan dari pada remaja di masa kecil dipengaruhi masalah bersama orang tua. Darajat menyatakan mengasuh berarti mendidik serta mengasuh anak, mengurus makan, minum, pakaian, serta keberhasilan di periode pertamanya hingga dewasanya. mengasuh anak ataupun dikatakan pula pola asuh yaitu prosesnya mendidik anak sejak lahir sampai anak mencapai usia dewasanya.²³

Supartini, tujuannya yang penting pengasuhan anak yaitu memelihara kehidupannya jasmani anak serta peningkatan kesehatan, memberikan fasilitas anak dalam pengembangan kemampuannya sesuai pada tahap perkembangan serta memacu peningkatannya kemampuan perilaku berdasarkan pada ajarannya

²²Davenport, Stacy, and Tara Rava Zolnikov. "Understanding mental health outcomes related to compassion fatigue in parents of children diagnosed with intellectual disability." *Journal of Intellectual Disabilities*, Vol.26, No.3, (2022): 624-636.

²³Rohmi Yuhaniah, "Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, (2022): 12-42.

beragama serta agama nilai budaya dimana jadi keyakinan.²⁴ Baumrind terdapat beberapa aspek perilaku orang tua pada pengasuhan anak yaitu:

1. Parental Control. Kontrol orang tua yaitu cara untuk pergi menerima perilaku orang tua dan berurusan dengan perilaku anak-anak yang dinilai tidak layak dengan pola perilaku orang tua dimana jadi harapan.
2. Parental Maturity Demand. Tuntutannya pada perilaku matang yaitu bagaimanakah perilaku orang tua mendorongkan kemandiriannya anak serta mendorongkan anak untuk mempunyai perasaan tanggungjawab pada semua tindakan.
3. Parent-Child Communications.

Komunikasinya di antara orang tua serta anak yaitu bagaimanakah bisnis orang tua yang kreatif di komunikasi verbalnya bersama anak meliputi sesuatu yang berkaitan pada anak, sekolahnya serta teman.

4. Parental Nurturance
Mengasuh anak ataupun menjaga orang tua pada anak yaitu bagaimanakah ekspresi orang tua didalam memperlihatkan kasih sayang, perhatiannya pada anak, serta caranya memberi dukungan pada anak.²⁵

²⁴Rakhmawati Istina, "Peran keluarga dalam pengasuhan anak," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 1, (2015): 1-18.

²⁵Icam Sutisna, "Mengenal Model Pola asuh Baumrind," Gorontalo State University, 10 Februari 2021, <https://repository.ung.ac.id/en/karyilmiah/show/6659/mengenal->

Sehingga peneliti memaparkan dari pada beberapa teori tersebut jika pola asuh yang dilakukan tiap orangtua dengan alami dapat membangun kepribadiannya individu, maka ada sebuah perkembangannya psikis kepada seseorang dalam membangun kepribadiannya yang memiliki karakter. Sebab karakternya bukanlah genetik yaitu kepribadian, namun karakternya perlulah dibangun dengan sadar dari sebuah proses yang tidaklah instans maka timbul self control sebagai pendidikan karakter untuk usaha penyempurnaan pola asuhnya dimana dilaksanakan tiap orang tua.

Pendidikan Karakter merupakan mengacu pada sikap perilaku, motivasi serta keterampilan. Zubaedi menyatakan jika sikap bagaikan rasa ingin dalam melakukan sesuatu yang baik, kapasitas intelektualnya yaitu kritis serta beralasan moral, ada kejujuran, serta bertanggungjawab, adanya prinsip moral dalam kondisi sepenuhnya ketidakadilan.²⁶ Psikologi sosial merupakan pemahaman tentang tingkah laku seseorang dalam kondisi social. Menurut David Krech menyebutkan "*Infant Science*" dimana di dalam praktek

model-pola-asuh-baumrin.html#.

²⁶*Ibid.*

melingkup kehidupannya seseorang atau anggotanya di kelompok maupun dimasyarakat.²⁷

Berbicara tentang perilaku tentu tidak lepas dari lingkungan sosial dalam masyarakat, seorang remaja dapat diketahui memiliki karakter yang bagus dan dapat dilihat bagaimana interaksinya dalam lingkungan. Teori aksi sosial Max Weber orientasinya dimodif serta tujuan perilaku kita mampu mengerti perilaku tiap individu serta kelompok yang tiap individu mempunyai motif serta tujuannya yang tidak sama untuk tindakannya yang diambil. Teorinya tersebut dapat dipakai guna mengerti jenis-jenis perilaku daripada tiap tindakan seseorang serta kelompok. Dari pemahaman perilaku tiap individu dengan baik kelompok, serupa seperti kita menghargai serta paham alasannya mereka di dalam mengambil tindakannya. Menurut Weber, caranya yang baik dalam mengerti beragam kelompok yaitu dengan menghargai mereka berbentuk tindakannya yang khas.²⁸

Weber mengklasifikasikan 4 jenis tindakannya yang dibagi ke dalam kontek bermotif pelaku, yakni: tindakan tradisional, tindakan afektif, rasionalitas

²⁷Vivin Devi Prahesti, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD," *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, Vol.13, No.2, (2021): 137-152.

²⁸Alis Muhlis and Norkholis Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-bukhari (Studi Living Hadis)," *Jurnal Living Hadis*, Vol.1, No.2, (2016): 242-258.

instrumental, serta rasionalitas nilai. Dari pada 4 golongan dirindukan, penulis berikutnya dapat melakukan analisis fenomenanya di dalam kebiasaan di masyarakat batak angkola dimana mempunyai nilai didalam mengerti motif serta tujuannya pelaku adat dimana masihlah menjagakan serta mempertahankan hingga saat ini.

Dalam mengelola serta melestarikan adat budaya masyarakat batak memiliki nilai-nilai adat budaya baik untuk dari pola pengasuhan, pendidikan karakter dan kemudian dalam adat budaya pernikahan di lingkungan masyarakat. Sebagai Suku batak angkola melakukan pernikahan roppak tutur juga tidak diperbolehkan dalam adat budaya batak angkola pantang dalam adat budaya dikarenakan dapat berpengaruh pada adat budaya yang berlaku dalam aturan Falsafah Dalihan Na Tolu yang berdampak pada perilaku sopan santun (*partuturon*).

Konsep Pernikahan *Suku Batak Angkola* merupakan tradisi suku Batak yang dilaksanakan guna memahami kekerabatannya antara suku Batak. Telah jadi keharusan untuk masyarakatnya di suku Batak guna memahami *partuturon* (tutur kata) supaya memahami letaknya hubungan dikekerabatan terhadap orang dimana bisa untuk dinikahi dan yang tidak boleh untuk dinikahi. Dalihan Na Tolu merupakan sistemnya sosial di masyarakat Suku Batak Angkola yang terdiri dari tiga

unsur yaitu *mora*, *kahanggi*, *anak boru*. *Mora* adalah keluarga pemberi anak perempuan. *Kahanggi* adalah keluarga semarga. Sedangkan *anakboru* adalah keluarga penerima anak perempuan.²⁹

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitiannya memakai penelitiannya kualitatif (*field research*). Penelitiannya kualitatif dihasilkan data deskriptif dari bahasa tulisan maupun lisan daripada orang serta perilaku yang dilakukan pengamatan. Metode ini melihat latar belakang serta individual dengan keseluruhan (holistik), bukan mengisolasi ke dalam variabel, dan melihatnya sebagai komponen keseluruhan.³⁰

Pendekatan etnografi menunjukkan jika seseorang individu memiliki tingkah laku sangatlah tergantung kepada caranya individual mengenal kondisi sosial. Di dalam pengamatannya pada kondisi social, seseorang diharuskan agar melakukan persepsi sosial dengan baik, yaitu bagaimanakah seseorang memberikan tanggapan, berpikir serta memiliki keyakinan pada kondisi sosial maka

²⁹ M.D Harahap, *Adat Istiadat Tapanuli Selatan*,(Jakarta: Grafindo Utama, 1986), 17-18.

³⁰L. S Musianto, “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian,” *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol.4, No.2, (2002): 123 – 136.

seseorang itu mampu menentukan tingkah laku dengan betul terhadap kondisi sosial.³¹ Pendekatan kualitatif ini adalah data nyata yang didapatkan melalui hasil wawancara di lapangan dimana berhubungan pada pola asuh orang tua dalam pendidikan karakternya di adat budaya pernikahan di Kabupaten Padang Lawas, kemudian deskriptif serta dianalisis lalu di berlanjut ke penarikan kesimpulan sebagai hasil.

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah partisipan dalam mencari jawaban dari pertanyaan. Subjek penelitian ini adalah Orangtua dilingkungan masyarakat Kabupaten Padang Lawas 14 orang, remaja di masyarakat padang lawas 2 orang, Oknum yang melakukan pernikahan marbalik tutur 4 orang, dan pemangku adat budaya batak angkola 4 orang. Secara keseluruhan informan berjumlah 24 orang, pemilihan informan berdasarkan pada kaitan mereka pada fokus penelitiannya dimana dilakukan penulis.

3. Lokasi serta waktu penelitian

Penelitiannya dilakukan di Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, penelitiannya

³¹John W, Creswell, *Research Design; pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*, edisi 4, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 19.

dilakukan mulai pada tanggal 18 Januari s/d 14 Maret 2023.

4. Teknik Mengumpulkan Data

Pada umumnya, ada 5 metode mengumpulkan data di dalam penelitiannya kualitatif, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, serta diskusi kelompok terarah yaitu:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan melalui pengamatan dengan langsung serta pencatatan dimana dicermati terhadap objek penelitian.³²

Melalui Observasi yang dilakukan peneliti mengamati tentang segala sesuatu hal yang tentunya berhubungan pada pola asuh orang tua pada *partuturon* menjadi etika sopan santun di lingkungan masyarakat Kabupaten Padang Lawas Batak Angkola serta oknum pelaku pernikahan marbalik tutur dalam berinteraksi serta hukum yang ditempatkan bagi mereka yang melakukan pernikahan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah metode dalam mendapatkan keterangannya bertujuan pada penelitian melalui tanya jawab yang dilakukan

³²Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010) 76.

peneliti dengan objek melalui tulisan, lisan dan via telepon. Tujuan wawancaranya dilakukan adalah untuk mengumpulkan keterangan penting mengenai bagaimana pola asuh yang dibangun serta pernikahan yang seharusnya melalui interaksi dan informasi komunikasi yang dilakukan secara verbal dengan objek penelitian ini.³³ Pada penelitian ini wawancara merupakan data primer untuk mendapatkan hasil penelitian, wawancara dilakukan dengan Orang tua masyarakat Kabupaten Padang Lawas, Pelaku Pernikahan *Marbalik tutur* dan Badan Pemangku Adat Budaya Batak Angkola.

H. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan informasi dari sumber tertulis seperti arsip, buku-buku, tentang teori, argumen, dan artikel penelitian.³⁴ Dokumentasi ini adalah data sekunder sebagai data pembantu dan data penguat penelitian terkait dengan pola asuh orang tua sebagai bentuk *partuturon* serta pelaku pernikahan marbalik tutur Masyarakat Kabupaten Padang Lawas Batak Angkola. Hasil

³³Moh Nizar, *Metodologi penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 193-194.

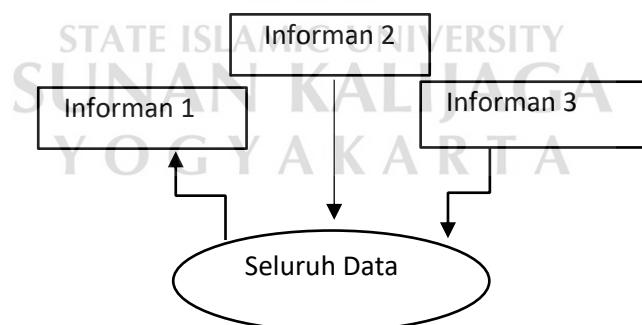
³⁴Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Cendikia Indonesia, 2019), 40.

pengumpulan data dokumentasi, peneliti dapat menemukan penjelasan mendalam tentang adat budaya di Batak Angkola Padang Lawas.

1. Triangulasi Data

Triangulasi sumber data dilakukan mengidentifikasi data yang memiliki kredibilitas tinggi dan menghindari subjektivitas sumber data.³⁵ Triangulasi data berfungsi sebagai alat untuk mengecek keabsahan data yang dilakukan guna menghindari data yang bias karena berbagai sebab. Triangulasi informan pada penelitian ini adalah terdiri dari orang tua, Badan Pemangku Adat Budaya Batak Angkola, dari informan tersebut selanjutnya dilakukan triangulasi agar meningkatkan tingkat akurasi data.

Berikut gambar arah dan proses Triangulasi:



Gambar 1.1 Triangulasi Sumber dan Narasumber

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

2. Analisa Data

Proses analisis data dilakukan sebelum dan selama berada di lokasi penelitian. Proses analisis mengalir pada tahap awal, selama dan setelah pengumpulan data, proses akan berlangsung hingga titik penyelesaian data, pada bagian ini kesamaan datanya ditemukan daripada berbagai metode pengumpulan datanya serta disumber datanya.³⁶ Teknik analisis data dimana digunakan pada penelitian terdiri atas beberapa teknik yakni:

3. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data merupakan suatu langkah diambil guna menyimpulkan data dimana berhubungan pada fokusnya pada penelitian seperti observasi dan wawancara dengan informan. Pada tahap ini semua data yang didapatkan di kumpulkan tanpa ada seleksi terhadap data yang ditemukan.

4. Reduksi Data

Yaitu langkah menyeleksi datanya dimana akan diambil peneliti, guna untuk memusatkan perhatian serta melakukan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yakni didapatkan di lokasi penelitiannya. Pada reduksi data, peneliti melakukan seleksi data yang dikumpulkan daripada hasil

³⁶Nizar, *Metode penelitian*,63.

wawancara, observasi, serta dokumentasi yakni berfokus kepada data yang sangat menarik dan utama, bermanfaat serta terbaru. Datanya yang dianggap peneliti tidaklah menunjang pada penelitian tersebut akan dihapus.

5. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai dilakukan peneliti, maka proses berikutnya menyajikan data. Penyajian data merupakan langkah pemetaan data yang sudah dikumpulkan secara terstruktur berbentuk susunannya dengan jelas dalam memudahkan penulis untuk melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam rangka menjadikan penampilan data menjadi lebih mudah, peneliti melakukan pencatatan di lapangan guna penguasaan terhadap data.

6. Menarik Kesimpulan serta Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses pengkombinasi data yang dilakukan oleh peneliti yang disusun dalam bentuk penyajian data. melalui langkah tersebut, peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang tepat tentang objek penelitian yang dilakukan. Sehingga permasalahan mengenai pola asuh orang tua dalam

pendidikan karakter adat budaya batak dapat terjawab.³⁷

I. Sistematika Pembahasan

Bab pertama yaitu pendahuluan dimana berisikan latar belakang permasalahan, identifikasi permasalahan, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, review yang dahulu, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika menyusun penelitian.

Bab kedua membahas tentang Gambaran Adat Budaya Batak Angkola: Pengertian dan Fungsi Marga, Pemberian Marga, Pengertian Partuturan, Partuturan Sebagai Etika, Penjabaran Partuturan, Pengertian Dalihan Na Tolu, Unsur Dalihan Na Tolu, Mekanisme Kerja Dalihan Na Tolu, Konsep Dalihan Na Tolu dalam Hubungan Sosial, Pengertian Pernikahan, Tujuan Perkawinan Batak Angkola, Proses Pernikahan Batak Angkola, Larangan Pernikahan Adat Budaya Batak Angkola.

Bab ketiga hasil penelitian dimana dilaksanakan dalam penelitiannya pada berbagai literatur yakni didapatkan melalui hasil observasi. Pendidikan karakter pada adat budaya pernikahan Batak Angkola Padang Lawas.

³⁷Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) 34-36.

Bab keempat memaparkan analisis perbandingan antara pola asuh orang tua dalam partuturon sebagai bentuk perkawinan remaja dalam adat budaya pernikahan masyarakat Suku Batak Angkola Padang Lawas.

Bab kelima penutup dari pada seluruh pembahasannya dalam menyusun penelitian dimana berisikan kesimpulan serta saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tesis ini melakukan telaah serta menganalisis tentang pola asuh orang tua dalam pernikahan remaja suku batak angkola. Pola asuh orang tua merupakan suatu pembinaan orang tua yang baik terhadap remaja untuk membentuk suatu perilaku ataupun tabiat baik anak dalam bersikap sopan santun terhadap dilingkungan masyarakat. Adat budaya yang merupakan suatu keyakinan yang membentuk moralitas di lingkungan masyarakat padang lawas tentu orang tua di lingkungan masyarakat masih dibudayakan untuk keberlangsungan serta aturan yang menjadikan setiap individu dengan orang lain memiliki interaksi yang baik dalam aturan dimana berlakukan di lingkungan masyarakatnya. Adapun pola asuh orangtua dimana dibangun oleh orangtua dalam masyarakat padang lawas suku batak angkola yaitu pola asuh demokratis serta pola asuh otoriter. Pola Asuh orang tua demokratis dapat membangun self control remaja dalam keterbukaan interaksi orang tua dan anak dalam menentukan sistem kekerabatan di lingkungan masyarakat Padang Lawas, sehingga tidak menimbulkan kurangnya pengetahuan anak terhadap partuturon, dalam sistem kekerabatan

serta upaya keharmonisan dalam dalam masyarakat *Dalihan Na Tolu*. Sedangkan adanya self-acceptance bagi yang melakukan pernikahan marbalik tutur menjadi sebuah penerimaan bahwa hal ini menjadikan sikap penerimaan terhadap konsekuensi tradisi adat budaya pada diri, hal ini akan menjadikan pelajaran tidak melakukan tindakan yang salah lagi dalam melakukan pantangan kedepan dalam adat tradisi masyarakat batak angkola.

Hasilnya dari penelitian mengungkapkan jika dengan adanya pola asuh orang tua serta masyarakat dimana di bangun dalam sistem adat budaya batak angkola dapat mengakibatkan pergaulan bebas remaja di lingkungan masyarakat padang lawas yang berdampak pada keresahan di masyarakat terhadap perilaku remaja, akibatnya bahwa walaupun masyarakat memiliki marga sebagai simbol silsilah keturunan, namun tanpa adanya pengetahuan kekerabatan pada *Dalihan Na Tolu* yang memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam adat budaya sebagai bentuk remaja dalam melakukan pernikahan akan berdampak pada keburukan serta keharmonisan tutur kata dalam masyarakat padang lawas.

Sehingga pembentukan pola asuh orang tua yang di bangun berdasarkan demografis dan otoriter dan lain sebagainya merupakan pembentukan prinsip remaja dalam melakukan sesuatu serta memiliki rasa tanggung

jawab dalam diri. dalam latar belakang masalah peneliti mengungkapkan bahwa pernikahan marbalik tutur merupakan pernikahan yang dianggap pantangan dalam masyarakat padang lawas.

Nilai-nilai dalam adat budaya masyarakat suku batak angkola memiliki edukatif yang tinggi dalam pendidikan karakter remaja dalam membangun keluarga yang baik serta interaksi sosial yang tinggi menjadi sebuah landasan remaja pentingnya pengetahuan adat budaya dalam berperilaku di lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter sebagai nilai edukatif menjadikan adanya self-control remaja dalam adat kebudayaan dalam mengetahui tutur kata (partuturon) yang baik sehingga remaja dapat mengetahui fungsinya dalam falsafah Dalihan Na Tolu serta hubungan kekerabatan di lingkungan masyarakat padang lawas suku batak angkola. Sehingga dengan pengetahuan self-control remaja dapat mengetahui tutur kata (partuturon) yang diperbolehkan dalam masyarakat *patrilineal* menjadi calon istri-suami di masyarakat batak angkola.

B. Saran

Terdapat ketentuannya di adat tradisi melarang pernikahan marbalik tutur di masyarakat patrilineal batak patrilineal dengan tahapan sebaiknya ditinggalkan saja. Pertimbangan, bukan ada tatanannya di kehidupan bermasyarakat dengan baik dengan tidak terjadi

perubahannya. Bertahan hubungan kelompok di masyarakat tidak terlepas dari interaksi yang baik dan harmonis. Pada masa ini harus dilihat pada kontek larangannya pernikahan marbalik tutur, sehingga, tokoh adat serta tokoh masyarakat dan orang tua melakukan kajiannya tentang pelarangan pernikahan marbalik tutur itu dimana telah ada serta mendarah daging di dalam tradisi batak, maka dapat meluruskan pemahamannya remaja yang meneruskan keturunannya batak. Sebagai pendidik pertama, orangtua hendak dapat memberi semangatnya pendidikan tinggi pada remaja yang meneruskan, pada hal tersebut dimulai daripada peranan orangtua sebab dominan mempengaruhi pendidikan serta pergaulannya remaja di lingkungan bermasyarakat, sangat memiliki wawasan komprehensif supaya remaja tidak terdapat pemahamannya yang tidak benar.

C. Penutup

Akhir kata, semoga karyanya mampu memberi kegunaan untuk setiap pembaca terutama kepada penulis sebagai peneliti. Peneliti sadar jika penelitiannya masihlah sangat jauh dari pada kata bagus serta baik dalam setiap penulisan kata-perkata yang ada. Sehingga, peneliti sangatlah mengharapkan akan kritik, saran serta masukkan yang membangunkan untuk memperbaiki penelitian ini. Untuk para peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa, ada catatan yang penulis berikan dari

penelitiannya berikutnya jadi diluaskan kembali dalam kajian. Supaya khazanah keilmuan mengenai pola asuh orangtua dalam pembinaan karakter remaja pada adat budaya pernikahan batak angkola ini menjadi lebih baik dan luas dalam perkembangan keilmuan dalam ruang lingkup pengetahuan, maka peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya meneliti tentang adat budaya Makkobar (Musyawarah) dalam masyarakat Dalihan Na Tolu.



Daftar Pustaka

- Adawiah, Rabiatul. "Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan." *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, Vol. 7, No.1. 2017.
- Ade Chita Putri Harahap, "Character building pendidikan karakter," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 9, No.1. 2019.
- Adnan, Mohammad. "Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan islam," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4, No .1. 2018.
- Afni, Nor, Risfi Aufai, and Muhammatul Hasanah, "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Keberhasilan Prososial Siswa Tuna Grahita Ringan (C) di SLB. C Kemala Bhayangkari 2 Gresik," *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, Vol. 15, No. 1, (2020): 1-10.
- AH, *Wawancara*, Pelaku pernikahan Marbalik Tutur, dilingkungan masyarakat Padang Lawas Batak Angkola, pada tanggal 3 Februari 2023 Pukul 08.09 WIB.

- Ahmad, Mubarak. "Edukasi Terhadap Orang Tua dalam Mendampingi Anak Memasuki Sekolah Dasar," *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 6, No. 5. 2022.
- Alwi, Bashori and Sirojul Munir. "Analysis of the Problems of Early Marriage on Islam in Krucil Sumber Durian Village, Probolinggo." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 9, No. 2. 2023.
- Andjariah, Sri. "Kebahagiaan Perkawinan Ditinjau Dari Faktor Komunikasi Pada Pasangan Suami Istri," *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 1. 2005.
- April Gunawan Dasopang, *Wawancara*, Remaja dilingkungan masyarakat Padang Lawas Batak Angkola, Pada Tanggal 24 Januari 2023 Pukul 10.12 WIB.
- Asna Dewi Siregar, *Wawancara*, Orang tua dilingkungang Masyarakat Kabupaten Padang Lawas Batak Angkola, Pada Tanggal 23 Januari 2023 Pukul 10.12 WIB.
- As Winarko. "Kesantunan Berbahasa Mampu Menjaga Harkat Dan Martabat Diri Serta Mampu Menghormati Orang Lain." *deiksis*, Vol. 3, No. 03. 2011.
- Averill, James R. "Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress." *Psychological bulletin*, Vol. 80, No. 4. 1973.

Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2016.

BS, wawancara, Pelaku pernikahan marbalik tutur dilingkungan masyarakat Padang Lawas Batak Angkola, pada tanggal 21 Februari 2023 Pukul 01.23 WIB.

Bulan Hasibuan, *Wawancara*, Orang tua dalam masyarakat Padang Lawas Batak Angkola, pada tanggal 20 Februari 2023 Pukul 16.20 WIB.

Creswell, John W. *Research Design; pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*, edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Dalimunthe, Latifa Annum. "Kearifan Lokal Partuturan Masyarakat Tapanuli Selatan Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama." *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*. Vol. 5. No. 2. 2022.

Daulay, Ismail Rahmad. "Educative values in the lyric of onang-onang songs in the wedding ceremony of Batak Angkola, South Tapanuli Regency, Province of North Sumatra." *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, Vol. 15, No. 2. 2014.

Derbumi Harahap, Wawancara, Orang tua dilingkungan Masyarakat Padang Lawas Batak Angkola, Tanggal 21 Februari 2023 Pukul 08. 20 WIB.

- Dewantara, Ki Hajar dalam Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- DP, *wawancara*, Pelaku Pernikahan Marbalik tutur dilingkungan masyarakat Padang Lawas Angkola, pada tanggal 25 februari 2023 pukul 09.23 WIB.
- Faturocman, Tabah Aris Nurjaman, Psikologi Relasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Fauzi, Marfud. *Psikologi Keluarga*. Tangerang: PSP Nusantara Press, 2018.
- Febriansyah, Ferry Irawan, and Anwar Sanusi. "Analisis Yuridis Terhadap Larangan Perkawinan Masyarakat Adat." *Dih: Jurnal Ilmu Hukum*. Vol. 16, No. 2. 2020.
- Ferreira, Rulia. *Pergeseran Norma Larangan Perkawinan satu Marga (Studi Etnografis Perkawinan adat Batak Mandailing di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara)*. BS thesis. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Firdausi, Rofiqoh and Ulfa Nanik. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang," *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, Vol.3, No. 2. 2022.
- Firmando, Harisan Boni. "Orientasi Nilai Budaya Batak Toba, Angkola Dan Mandailing Dalam Membina Interaksi Dan Solidaritas Sosial Antar Umat

- Beragama Di Tapanuli Utara (Analisis Sosiologis)." *Studia Sosio Religia*, Vol.3, No.2, (2021), 47.
- Gordon, Thomas. *Menjadi orangtua efektif*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Grace, Octaviani, Isjoni Isjoni, and Asyru1 Fikri. "Persepsi generasi muda suku batak di kelurahan simpang baru kota pekanbaru terhadap tradisi martarombo." *Keraton: Journal of History Education and Culture*, Vol.2, No.2. 2020.
- Habibi, Ulva Restu. "Kepuasan Pernikahan Pada Wanita yang Dijodohkan Oleh Orang Tua," *Psiko Borneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No. 4. 2014.
- Harahap, Aidul Azari, *Wawancara*. Remaja Padang Lawas Suku Batak Angkola, Tanggal 27 Februari 2023 Pukul 13.37 WIB.
- Harahap, Basyral Hamidi, *Orientasi Nilai-nilai Budaya Batak: suatu pendekatan terhadap perilaku batak toba dan angkola -mandailing*. Jakarta: Sanggar Willem Iskandar, 1987.
- Harahap, Basyral Hamidy dan Hotman M. Siahaan, *Orientasi Nilai-Nilai Budaya Batak: Suatu Pendekatan Terhadap Perilaku Batak Toba dan Angkola dan Mandailing* (Jakarta:Willem Iskandar, 1987), 197. Dan dalam buku *Adat Budaya Angkola-Sipirok*, (ttp: tnp,1996), 29-35,.terdapat jumlah tutur

- yang dibuat oleh Musyawarah Lembaga Adat – Budaya Kecamatan Sipirok 1996 sebanyak 33 tutur. Harahap, Basyral Hamidy dan Hotman M. Siahaan, *Orientasi Nilai-Nilai Budaya Batak: Suatu Pendekatan Perilaku Batak Toba dan Angkola dan Mandailing* (Jakarta: Willem Iskander, 1987), 47; T. M Sihombing., *Filsafat Batak: Tentang Kebiasaan-Kebiasaan Adat Istiadat* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986).
- Harahap, Desniati. Skripsi, *Orang Batak Angkola di Yogyakarta: Studi tentang pergeseran kekerabatan di Dalihan Na Tolu*, (Yogyakarta: 2016), 34-37.
- Harahap, H.M.D. *Adat Istiadat Tapanuli Selatan*. Jakarta:Grasindo Utama, 1985.
- Harahap, Toga, Hotman Siahaan, *Orientasi Nilai-nilai Budaya Batak*Jakarta: Sanggar William Iskandar, 1987.
- Hariadi, Ahmad. "Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menegah Pertama." *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 6, No. 2. 2022.
- Hikmah, Conik. "Larangan Perkawinan Sasuku (Studi Kasus Pandangan Ninik Mamak Adat Pitopang di Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik)," *Journal of Hupo-Linea*, Vol. 2, No. 2. 2021.

- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan* 5 tahun edition. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga, 2006.
- Hutapea, Agnes Novianti Permata Sari and Winarti Agustina, "Peran Filosofi Budaya Batak Toba dalam Dunia Pendidikan," *Etno Replika: Jurnal Sosial Dan Budaya*, Vol. 9, No.3. 2020.
- Ihwan, M. Andika, Fazlur Rahman Hadi, and Muhammad Arfan Muammar, "Pola Kepemimpinan Islami Orang Tua dalam Keluarga: Menuju Pengembangan Pendidikan Karakter Islami Remaja Masa Depan, " *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 8, No. 1, (2023): 64-76.
- Iskandar, Zulkarnain and Sakhyan Asmara. *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*, *Jurnal Puspantara*, Vol. 4, No. 2. 2020.
- Kadek Sukadana Putra, ketut sudiartmika, and dewa bagus sanjaya. "akibat hukum perceraian dari perkawinan nyentana dalam perspektif hukum adat bali (studi kasus di kerambitan tabanan)." *jurnal komunitas yustisia*. Vol. 5, No. 2. 2022.

Jalaluddin Hasibuan, *Wawancara*, Orangtua dilingkungan masyarakat Padang Lawas Batak Angkola, Tanggal 24 Februari 2023 Pukul 10.01 WIB.

Jannah, Miftakhul and Primatia Yogi Wulandari. "Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalani Commuter Marriage." *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, Vol. 1, No. 2. 2022.

K, Seccombe, Warner R.L. *Marriages and Families*. Canada: Wadsworth. 2004.

Kamas Siregar, *Wawancara*, orang yang dituakan (*Hatobangon*) di lingkungan masyarakat Padang Lawas Batang Angkola, Tanggal 19 Februari 2023 11.08 WIB.

Kamaruddin Mustamin, Sunandar Macpal, and Yunus Yunus. "Harmonisasi Antara Islam dan Kristen Di Tana Toraja." *Al-MUNZIR*, Vol. 15, No. 2. 2023.

Karmila Siregar, *Wawancara*, Orangtua dilingkungan masyarakat Padang Lawas Batak Angkola, Tanggal 24 Februari 2023 Pukul 08.01 WIB.

Kochar, *Teaching History*, Diterjemahkan oleh Purwanta dan Yovita Pembelajaran Sejarah. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008.

Lickona, Thomas. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu

- Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Lickona, Thomas. *Raising Good Children: From Birth Through The Teenage Year*, New York: Bantam Book, 1994.
- Loeb, Edwin. *Sumatera, Its history and people*. velg des instituts fur volkerkunde de universitat wen,1935.
- Maimun Harahap, *Wawancara*, Orang tua dilingkungang Masyarakat Kabupaten Padang Lawas Batak Angkola, Pada Tanggal 23 Januari 2023 Pukul 10.12 WIB.
- Marendra Nasution, *Wawancara*, Orangtua dilingkungan masyarakat padang lawa, batak angkola pada tanggal 20 Februari 2023 Pukul 08: 23 WIB.
- Muhammad Nasution, *Wawancara*, Orang tua dilingkungan masyarakat Padang Lawas Batang Angkola, Tanggal 19 Februari 2023 11.08 WIB.
- Muhlis, Alis and Norkholis. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-bukhari (Studi Living Hadis)." *Jurnal Living Hadis*, Vol.1, No.2. 2016.
- Muna, Nailil. "Peranan Ibu Terhadap Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga." *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 8, No.1. 2022.
- Musianto, L. S. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian,"

- Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol.4, No.2. 2002.
- Naim, Muhamad Zihrul Abdul. *Relevansi konsep syukur Imam Al Ghazali pada Masa Pandemi di Kudus*. Diss. IAIN KUDUS, 2022.
- Nainggolan, Martina, and Margo Hadi Pura. "Peranan Dalihan Natolu Sebagai Tiang Penyelesaian Perkara Pidana Yang Terjadi Pada Masyarakat Batak Toba Di Perantauan:(Studi Kasus: Masyarakat Batak Toba di Rengasdengklok Karawang)." *Jurnal Hukum Positum*, Vol. 5, No. 2. 2020.
- Nasution, Panapotan. *Adat Budaya Mandailing*. Medan: FORKALA Prov. Sum. Utara, 2005.
- Nasution, Pandapotan. *Adat Budaya Mandailing dalam Tantangan Zaman*. Medan: Forkala, 2005.
- Nasution, Pandapotan. *Adat Mandailing serta Tata Cara Perkawinan*. Jakarta: Widya Press, 1994.
- Nizar, Moh. *Metodologi penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Nugraheni, Eko Wardani. "The Kings and Wisdoms in Surakarta and Yogyakarta Folktales," *KnE Social Sciences*. 2023.
- Nurhanifah, Aulia, Efri Widianti, and Ahmad Yamin, "Kontrol diri dalam penggunaan media sosial pada remaja." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Vol.3, No.4. 2020.

Olson, H.D & J. DeFrain, *Marriages and Families Intimacy, Diversity, and Strengths* (7th Edition). New York: McGraw-Hill Publishers, 2010.

Pangaloan Rambe, *Wawancara*, Remaja dilingkungan masyarakat Padang Lawas Batak Angkola, Tanggal 18 Februari 2023 11.08 WIB.

Parinduri, Muhammad Abrar. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Budaya Batak Toba: Studi Pada Masyarakat Muslim Di Tapanuli Utara." *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, Vol. 22, No.3. 2020.

Pasaribu, Debora Maria, Sri Sudaryati Sukirno, "Perkembangan Sistem Perkawinan Adat Batak Toba di Kota Medan," *Diponegoro Law Jurnal*, Vol.6 No.2. 2017.

Patuan Banggor Harahap, "Tutur Dohot Poda," dalam Youtube *Odang's Production*, 16 Maret 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=YPA4TQjGMjU&t=18s>

Patuan Banggor Harahap, *Wawancara*, Hatobangon (Orang yang dituakan di Padang Lawas), Tanggal 29 Februari 2023 Pukul 13.37 WIB.

Pebriana, Putri Hana. "Analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2. 2017.

Pengadilan Harahap, *Wawancara*, dengan Orangtua di masyarakat Padang Lawas Tanggal 21 Februari 2023 Pukul 14.36 WIB.

Pohan, Muslim. "Perkawinan semarga masyarakat migran batak mandailing di yogyakarta." *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol.10, No.2. 2017.

Prahesti, Vivin Devi. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD," *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, Vol.13, No.2. 2021.

Pulungan, Husniah Ramadhani. "Mencegah terjadinya pernikahan sedarah dengan memahami partuturon dalam masyarakat Batak Angkola-Mandailing." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 1, No. 2. 2016.

Pulungan, Syaiful Hadi,"*Tradisi Pernikahan Dan Persepsi Diri Masyarakat Mandailing Natal.*" Tesis, Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Purba, Meilona Ridhoi, Meutia Nauly, and Rahma Fauzia, "Social support of Toba Batak mothers in children's education. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (ASSEHR), Vol. 8, No. 1. 2016..: 509–512. DOI: 10.2991/icosop-16.2017.

Raja Sulong Hasibuan, *Wawancara*, Sekretaris Badan Pemangku Adat Batak Angkola, Tanggal 29 Februari 2023 Pukul 13.37 WIB.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012.

Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*,. Bandung: Alfabeta, 2010.

Rosmalina Siregar, *Wawancara*, Orang tua dilingkungan masyarakat Padang Lawas, Batak Angkola, Tanggal 27 Februari 2023 Pukul 09. 02 WIB.

Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Cendikia Indonesia, 2019.

Rustam Ependi Hasibuan, *Wawancara*, Orangtua dilingkungan masyarakat Padang Lawas Batak Angkola, Tanggal 27 Februari 2023 Pukul 08.12 WIB.

Rustan, Sultra Ahmad & Hakki, Nurhakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Saniah, Nurul. "Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dan Anak Dalam Memilih Calon Pasangan Hidup." *An Nadwah*, Vol. 27, No. 1. 2021.

Sarita, Yuli and Yusup Irawan, "Konstruksi Ekspresi Perasaan Cinta Remaja Dalam Perspektif Tindak Tutur," *TELAGA BAHASA*, Vol. 10, No. 1. 2022.

SH. *Wawancara*, Pelaku pernikahan marbalik tutur dilingkungan masyarakat Padang Lawas Batak

Angkola, pada tanggal 27 Februari 2023 Pukul 09. 45 WIB.

Siahaan, Andrian David, "Akibat Perkawinan Semarga Mrenurut Hukum Adat Batak Toba." *Novum: Jurnal Hukum*, Vol. 3, No. 3. 2016..

Simanjuntak, Bungaran Antonius, *Struktur Sosial dan Sistem Politik Batak Hingga 1945*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.

Siregar, Ros Maimuna. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kekeluargaan Batak Angkola," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 3, No.2. 2018.

Siriaon artinya peristiwa yang dialami seseorang atau keluarga dalam bentuk kegembiraan (suka cita) seperti kelahiran anak, perkawinan, dan memasuki rumah baru. *Siluluton* artinya peristiwa yang dialami seseorang dalam bentuk kesedihan (duka cita) seperti kematian. Bentuk peristiwa inn dalam kehidupan orang Tapanuli Selatan melibatkan anggota kerabat dengan upacara-upacara adat dan agama.

Stacy, Davenport and Tara Rava Zolnikov. "Understanding mental health outcomes related to compassion fatigue in parents of children diagnosed with intellectual disability." *Journal of Intellectual Disabilities*. Vol.26, No.3, 2022.

- Septoyadi, Zikry. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Semangat Keberagaman Beragama di SMPN 13 Kota Kupang." *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*. Vol. 5, No. 2. 2021.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprayitno, Adi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Supriadi Harahap, *Wawancara*, Orang tua dilingkungan masyarakat Padang Lawas Batak Angkola, pada tanggal 10 Maret 2023 Pukul 08.24 WIB.
- Surawan. "Pernikahan Dini: Ditinjau dari Aspek Psikologi." *Al-Mudarris, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2. 2019.
- Surjadi. *Masyarakat Sunda Budaya dan Problem*. Bandung: Alumni, 2010.
- Susanti, Lis. "Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang." *Paradigma*, Vol. 3, No. 2. 2015.
- Sutan Pandapotan Lubis, "Tutu Dohot Poda Part 1" dalam Yotube Odang's Production, 6 Maret 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=YPA4TQjGMjU>

- Sutisna, Icam. "Mengenal Model Pola asuh Baumrind," Gorontalo State University, 10 Februari 2021, <https://repository.ung.ac.id/en/karyailmiah/show/6659/mengenal-model-pola-asuh-baumrin.html#>.
- Suyitno, Imam. "Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal." *Jurnal pendidikan karakter*, Vol.3, No.1. 2012.
- Swara, Manik Dani. *Pernikahan Sesuku di Desa Ujung Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil (Studi terhadap Budaya Doktrin Marga dan Agama)*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.
- Untuk Alasan terkini mengenai pengaruh keluarga dalam perkembangan karakter, lihit William Damon dalam Bab, " *Parental Authority And The Rules Of The Family*," dalam bukunya *The Moral Child*. New York: The Free Press, 1998.
- Van J.Baal, *Geschiedenis En Groei Van De Theorie Der Culturele Antropologie*. KITLV: Leiden 1997.
- Widiastuti, Novi, and Dewi Safitri Elsha, "Pola Asuh Orang tua sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak dalam Menggunakan Teknologi Komunikasi, " *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 2, No. 2. 2015.
- Y. Ruyadi, & Si, M. *Model pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal (penelitian terhadap masyarakat adat kampung benda kerep Cirebon*

provinsi jawa barat untuk pengembangan pendidikan karakter di sekolah). In Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education. November-2010.

Yuhaniah, Rohim. "Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.1. 2022.

